

Penerapan Metode Wafa Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini

Nur Kholidah Nasution

Universitas Islam Negeri Mataram

e-mail corresponden : nurkholidanasution@uinmataram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap penerapan metode wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan metode wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah bagi anak usai dini. Penelitian ini menggunakan pendektan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verivikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Penerapan metode wafa mengikuti kegiatan yang sudah dirancang oleh wafa pusat sendiri walaupun tidak terlaksana secara menyeluruh. Mengenalkan huruf hijaiyah dengan metode wafa membantu anak dalam mengenal huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhraj dan nada hijaz. Hal ini menunjukkan bahwa melalui metode wafa memudahkan anak dalam mengenal huruf hijaiyah terlihat dari pelaksanaan pembelajaran, keaktifan guru dalam mengajar dan hasil pembelajaran.

Kunci Kunci : Penerapan, Metode Wafa, Huruf Hijaiyah, Anak 4-6 tahun.

Abstract

This study is motivated by the interest of researchers' interest in the application of the wafa method in the introduction of hijaiyah letters to early childhood at. The purpose of this research is to know the application of the wafa method in introducing hijaiyah letters for children after early after early age. This research uses a qualitative, qualitative approach with descriptive type. Data collection techniques in this study data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation, then the data analysis techniques used are data reduction, data analysis, and data analysis. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and verification. The results of this study indicate that: The application of the wafa method at follows the activities that have been designed by the wafa center itself even though it is not implemented. By the wafa center itself even though it is not implemented as a whole. Introducing hijayah letters with the wafa method helps children in recognizing hijaiyah letters that are in accordance with makhraj and hijaz tone. This shows that through the wafa method it is easier for children to recognize hijaiyah letters. Recognizing hijaiyah letters can be seen from the implementation of learning, teacher activeness in teaching and learning outcomes. in teaching and learning outcomes.

Keyword : Application, Wafa Method, Hijaiyah Letters, Children 4-6 years old.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan baik dalam keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara, setiap individu memiliki hak dan kewajiban dalam

menuntut ilmu terlebih lagi bagi anak usia dini (Susanto, 2015). Anak usia dini perlu stimulasi bermakna yang di berikan pada masa perkembangan anak agar aspek fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa dan moral anak dapat berkembang dengan baik (Nasution, 2019). Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 146 Tahun 2014 pasal 1 mengenai Anak Usia Dini, bahwa anak berusia 6 tahun diberikan ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani (Y. Hidayat & Nurlatifah, 2023). Adapun selain memenuhi aspek jasmani, anak juga perlu mengembangkan aspek rohani. Bagi seorang muslim sudah sewajibnya mengenal agama dan menuntut ilmu. Melaksanakan kewajiban mengenal agama dan menuntut ilmu bisa dimulai dari belajar membaca al-Qur'an, seperti yang kita ketahui belajar membaca al-Qur'an merupakan salah satu hal yang wajib bagi setiap muslim, belajar membaca al-Qur'an sebaiknya dimulai dari masa kanak-kanak dikarenakan pada masa kanak-kanak jiwa masih bersih dan suci dari pengaruh luar yang bersifat negatif (Ahsin W, 2000).

Belajar membaca al-Qur'an dengan baik dapat memudahkan kita dalam memahami al-Qur'an serta mengamalkan ajaran-ajaran yang termaktub di dalamnya. Sebelum anak-anak memahami dan mengamalkan al-Qur'an perlunya mengetahui bahwa ilmu mempelajari al-Qur'an ada berbagai macam, diantaranya belajar ilmu tajwid, *makharijul* huruf dan sebagainya, ilmu ini merupakan persyaratan agar bisa membaca dan memahami al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama (Ratnawati & Solihah, 2017). Belajar dan mengajarkan membaca al-Qur'an merupa tugas setiap orang tua, di mana keluarga merupakan miniatur yang menjadi tempat sekolah dan belajar pertama bagi anak-anak (Al-Jauhari, M., 2013). Seperti yang diketahui bahwa fase kanak-kanak merupakan fase pelatihan dan arahan untuk menuntun masa depannya, anak adalah amanah yang diberikan Allah kepada mahluknya dan Allah memberikan tugas yang paling berat kepada manusia dibandingkan dengan mahluk lainnya (Al-Jauhari, M., 2013). Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Ahzab ayat 72 yang berbunyi:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ
كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

“Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khaawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia.” (Al-Ahzab: 72)

Mempelajari cara membaca al-Qur'an untuk anak usia dini dapat dimulai dengan mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu kemudian belajar bagaimana cara melafadzkan huruf tersebut dengan baik dan benar. Huruf hijaiyah merupakan

huruf arab yang juga merupakan huruf al-Qur'an, huruf hijaiyah dimulai dari *alif* dan berakhir pada huruf *ya'* secara terpisah-pisah (Mursal Aziz, 2020). Pada masa perkembangan anak diusia *golden age* anak, dapat belajar mengenal huruf hijaiyah dengan pemilihan metode yang tepat (Zainab Aqib dan Ali Murtadlo, 2022). Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah disiapkan berdasarkan pada perencanaan pembelajaran (Ulfa & Saifuddin, 2018). Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan untuk pendidik dan kegunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan ajar untuk peserta didik di kelas baik itu bersifat individual ataupun kelompok, semakin baik metode mengajar maka semakin efektif pencapaian tujuan pembelajaran tersebut (U. S. Hidayat, 2016).

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran berperan penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran, oleh karena itu kemampuan anak diharapkan dapat berkembang melalui penggunaan metode yang tepat dikarenakan tiap metode memiliki karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kekurangannya (Zainab Aqib dan Ali Murtadlo, 2022). Seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya bahwa pemilihan metode pembelajaran merupakan hal yang penting, terlebih lagi dalam pemilihan metode untuk belajar mengenal huruf hijaiyah. Pemilihan metode dalam mengenal huruf hijaiyah bagi anak usia dini yang tepat, dapat memudahkan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dan melafadzkan huruf dengan mudah. Saat ini mulai banyaknya metode yang muncul untuk memudahkan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dan salah satunya dengan metode yang terbaru ialah metode wafa.

Setelah peneliti melakukan observasi di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Masjid Baiturrohman Royal Mataram, peneliti menemukan bahwa di TPQ Masjid Baiturrohman Royal Matarm menggunakan metode wafa sebagai metode pengenalan huruf hijaiyah untuk anak usia 4-6 tahun. Metode wafa berpacu dengan model sistem pembelajaran al-Qur'an berbasis otak kanan dan dipadukan dengan metode pembelajaran yang komprehensif mudah serta menyenangkan, wafa mengamalkan 4 interaksi yaitu: memahami, melafadzkan, menghafal dan mengamalkan seperti yang di terapkan oleh sahabat Rasulullah. Kurikulum pembelajaran al-Qur'an yang digunakan oleh wafa dikonsepskan dengan pola tilawah, tahfidz, terjemah, dan tafsir atau disebut dengan konsep 5 T dan konsep Tandur yaitu, tumbuhkan, menumbuhkan semangat. Alami, pengalaman belajar. Namai, inti pembelajaran. Demonstrasikan, memberikan kesempatan pada peserta didik. Ulangi, memberikan tugas. Rayakan, memberikan motivasi atau hadiah (Tim Wafa, 2014).

Selain itu juga metode wafa di sebut dengan metode otak kanan yang mana pengaplikasiannya menggunakan aspek *multisensorik* atau disebut juga gabungan dari berbagai indera, seperti *visual, auditorial dan kinestetik* sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Tim Wafa, 2014). Dalam pelaksanaannya metode wafa memiliki jam pelajaran minimum yaitu 4 jam pelajaran perpekan, dengan durasi pelajaran 60 menit. Secara umum metode wafa merancang kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan, pengalaman, pembelajaran, penilaian dan penutupan (Dwiyanti, n.d.)

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, dikarenakan dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan dan menelaah fenomena sosial yang terjadi di lapangan dan di alami oleh subjek (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari pengamatan yang dilakukan, pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh) (Moleong, 2017). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian dilapangan yang disertai dengan pengumpulan data yang dijelaskan dalam bentuk kata-kata secara alamiah (Emzir, 2011). Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dikarenakan adanya kesesuaian permasalahan yang dibahas dengan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk penerapan metode wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Masjid Baiturrahman Royal Mataram. Ada beberapa prosedur yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman dengan 3 lajur metode, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Matthew B & A Michael, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini di TPQ Ada-Dzaki BTN Pemda Gerung Lombok Barat

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil dari analisis terhadap data sebagaimana yang telah dipaparkan pada BAB II. Maka penerapan metode wafa dapat lebih terstruktur hasilnya secara teoritik maupun secara empiris.

1. Pemilihan Metode

Pemilihan metode adalah salah satu langkah dalam mencapai tujuan yang diinginkan, metode menempati peran yang tidak kalah pentingnya dari

komponen lainya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode mempunyai peranan yang penting di dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Sabri, metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran, baik secara individual atau kelompok (Sabri, 2005). Salah satu metode yang digunakan untuk memperkenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini ialah metode wafa. Metode wafa membantu anak dalam mengenal huruf hijaiyah dengan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, pengenalan huruf hijaiyah pada metode wafa menggunakan konsep bahasa ibu dengan nada hijaz, sehingga dalam hal ini Shaleh Drehem merangkai cara mudah mengenal huruf hijaiyah serta membaca al-Qur'an untuk anak-anak agar tidak cepat bosan dalam mempelajarinya.

Menerapkan metode wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah mempermudah anak memahami setiap penjelasan dari ustazah. Metode wafa juga disebut dengan metode otak kanan yang mana otak kanan bersifat tidak teratur, acak, intuitif, kreatif dan holistik sehingga dapat menciptakan pembelajaran kondusif dan menyenangkan. TPQ Masjid Baiturrahman Royal Mataram salah satu lembaga yang menggunakan metode wafa sebagai media untuk memperkenalkan dan mengajarkan membaca al-Qur'an bagi anak ataupun orang dewasa. Langkah pembelajaran mengikuti konsep pembelajaran yang berajalan menyenangkan dengan konteks bahasa ibu, lagu, gerak tubuh yang hakikatnya menciptakan lingkungan belajar yang aktif, interaktif. TPQ Masjid Baiturrahman Royal Mataram menggunakan konsep Tandur yang diterapkan pada metode wafa, konsep Tandur membantu anak dan guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Guru mampu membimbing anak dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga ketika proses kegiatan belajar berlangsung guru dapat fokus pada saat menyimak bacaan anak, kegiatan inti dimulai dengan kegiatan *murajaah*, sebelum menyimak ustazah memberikan contoh bacaan huruf sesuai *makhraj* yang benar pada anak wafa 1 dan 2, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan penutup, selama kegiatan penutup ustazah memaksimalkan waktu sebelum pulang dengan memberikan hafalan berupa ayat-ayat pendek, hadist, doa sehari-hari ataupun dengan praktik sholat. Setelah semua kegiatan terlaksana dilanjutkan dengan menertibkan anak dengan yel-yel kemudian ustazah memimpin bacaan istigfar, sholawat, doa dan terakhir dengan salam.

2. Materi Pembelajaran Yang Bervariatif Dengan Metode Wafa

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar, menurut Wina Sanjaya, bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan

kompetensi dasar dalam mencapai standar kompetensi satuan pendidikan (Sanjaya, 2013). Buku wafa memiliki tahapan sesuai dengan tingkatan pemahaman anak, pada tahapan awal mempelajari wafa 1 yang membahas huruf tunggal berharokat *fathah* dan pada wafa 2 mempelajari huruf sambung. Wafa 1 dan 2 merupakan tahapan dalam mempelajari huruf hijaiyah yang berawal dari pembahasan huruf tunggal kemudian dilanjutkan dengan mempelajari huruf sambung pada buku tilawah wafa 2 yang dikemas dengan gambar menarik pada awal bab pembahasan. Setiap bab memiliki gambar yang berbeda-beda sesuai dengan pengenalan huruf yang ada, dimaksudkan untuk lebih memudahkan guru dalam menyajikan pembelajaran, setiap metode memiliki materi yang diajarkan begitupun metode wafa. Dalam proses pengenalan huruf metode wafa menggunakan 5 buku tilawah wafa, untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini maka dimulai dengan buku tilawah wafa 1 dan 2. Pembelajaran yang bervariasi lebih memudahkan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

3. Konsep Pembelajaran Metode Wafa

Metode wafa disebut dengan metode otak kanan dikarenakan cara berfikir. Konsep pembelajaran wafa bermula pada pola Tandır yang dipopulerkan oleh Bobby De Poerter yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung secara dinamis maka perlunya perancangan pengajaran pola dengan urutan tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan.

TPQ Masjid Baiturrahman Royal Mataram menerapkan konsep Tandır untuk mendapatkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif, dikarenakan para ustazah telah mengikuti kegiatan pelatihan dari wafa pusat dan telah mendapatkan sertifikat mengajar. Langkah-langkah konsep Tandır sudah ditetapkan pada buku pintar guru wafa. Konsep Tandır yang diterapkan oleh TPQ Masjid Baiturrahman Royal Mataram adapun diantaranya penumbuhan semangat diawal pembelajaran memberikan dampak bagi semangat belajar serta motivasi anak. Motivasi belajar penting untuk guru dan anak, dikarenakan membangkitkan dan meningkatkan semangat untuk belajar.

Konsep Tandır yang diterapkan di kelas wafa 1 dan 2 di TPQ Masjid Baiturrahman Royal Mataram diantaranya, konsep tumbuhkan atau menumbuhkan semangat anak yang berupa pembukaan dari pembelajaran tersebut, ustazah memulai salam, menanyakan kabar, yel-yel sebelum berdoa baru dilanjutkan dengan doa. Alami, pada konsep ini ustazah akan menjelaskan beberapa gambar yang ada di buku wafa 1 dan 2. Namai, pada konsep namai ustazah memberikan contoh bagaimana cara mengucapkan suatu huruf. Demonstrasikan, yaitu kemudian anak menirukan agar memudahkan anak dalam menyebutkan dan huruf-huruf hijaiyah. Ustazah memberikan kesempatan

para siswa untuk mengaitkan pengalamannya dengan informasi baru yang didapat dari proses konsep alami tadi. Ulangi, pada bagian ini ustazah akan meminta anak untuk membacakan hafalan-hafalan seperti hadist dan ayat-ayat pendek. Rayakan, bagian dari penutup pembelajaran, konsep rayakan ustazah memberikan hadiah, motivasi dan dilanjutkan dengan kegiatan penutup berupa yel-yel, do'a, dan salam.

Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini di TPQ Adz-Dzaki BTN Pemdab Gerung Lombok Barat.

1. Menyebutkan Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah huruf ejaan bahasa arab yang digunakan sebagai bahasa dalam al-Qur'an, huruf hijaiyah terdiri dari 28 huruf yang terdiri dari huruf *alif* hingga *ya'*. Untuk bisa membaca al-Qur'an terlebih dahulu harus mengenal serta menghafal huruf-huruf hijaiyah. Mengetahui huruf untuk anak usia dini merupakan anak belajar mengenali bentuk dan bunyi huruf. Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik adalah pengertian kemampuan mengenali huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis (Carol Seefeldt & Barbara A, 2008). Anak dapat menunjuk huruf hijaiyah, pada wafa jilid 1 anak pertamakali mengenali huruf *ma* dan huruf terakhir yang dikenal adalah huruf *ain*, yang berharokat *fathah* kemudian pada jilid wafa 2 anak mulai belajar mengenali serta membaca huruf bersambung yang dimulai dari sambungan huruf "*hasana-hasani*" yang berharokat *fathah* dan *kasroh* dan "*bana'a, wasa'a, zakata*" yang dibaca satu *alif*.

Memudahkan anak dalam mengenali huruf diperlukan guru yang berkualitas, suasana kelas yang menyenangkan dan metode pengajaran yang mudah diterima oleh anak, di TPQ Masjid Baiturrahman Royal Mataram anak-anak yang berada di kelas wafa 1 belajar mengenali huruf, sebelum kegiatan belajar suasana kelas sudah kondusif dan tenang dengan kegiatan pembuka berupa yel-yel dan doa sebelum belajar, baru setelah itu kegiatan belajar anak dilakukan dengan sistem baca simak murni yaitu guru menyimak anak secara bergantian yakni dengan siswa membaca satu halaman dengan ustazah yang mencontohkannya terlebih dahulu. Anak mampu menyebutkan huruf sesuai yang diminta oleh ustazah, akan tetapi terdapat beberapa kekeliruan pada harokat panjang, pendekatan pelafalan huruf yang serupa.

2. Melafalkan Huruf Hijaiyah Sesuai *Makhradj*

Mengenal huruf hijaiyah harus diiringi dengan cara pengucapan huruf yang sesuai dengan yang keluar dari mulut yang disebut dengan *makharijul* huruf. *Makharijul* huruf adalah ilmu mengenai cara mengeluarkan suara huruf

yang benar dan tepat, terdapat beberapa tempat keluarnya huruf diantaranya, bibir, lidah, tenggorokan, rongga tenggorokan, rongga hidung (Mursal Aziz, 2020). Pada kegiatan pembelajaran di TPQ Masjid Baiturrahman Royal Mataram anak diminta untuk membuka halaman yang akan disimak oleh ustazah, pada kelas wafa 1 dan 2 ini ustazah menyimak setiap anak satu persatu, ustazah mencontohkan bagaimana cara penyebutan huruf tersebut dengan *makhraj* yang benar contohnya seperti huruf *wau* yang di mana cara penyebutan huruf *wau* dengan melibatkan dua bibir. Selain mencontohkan cara menyebutkan huruf sesuai *makhraj* ustazah juga membantu anak dalam mengenal huruf dengan cara membacakan huruf tersebut dengan nada *hijaz* serta mengejakan huruf tersebut sesuai gambar yang ada di halaman buku wafa jilid 1 dan 2.

Guru Wafa Kelas 1 ustazah mengenalkan huruf dengan memberikan contoh bagaimana cara pengucapan huruf dengan benar maka setelah itu anak akan mengikuti apa yang dicontohkan oleh ustazah, pada proses pembelajaran ini sudah memasuki kegiatan inti, ustazah menyimak anak secara privat. ustazah menyimak anak dengan memberikan contoh seperti bagaimana cara menyebutkan *dza* yaitu menyebutkan dengan tipis di anantara gigi seri. Untuk wafa 2 guru mencontohkan cara membaca sesuai dengan *makhrajnya*, panjang *mad*.

3. Melafalkan Huruf Hijaiyah Secara Acak

Mengenal huruf hijaiyah harus diiringi dengan cara melafalkan setiap huruf, mengenal huruf hijaiyah berarti kemampuan mengidentifikasi huruf-huruf, dalam hal ini anak mampu mengamati hubungan antara suara dan huruf. Saat mempelajari huruf hijaiyah anak belajar mengenal huruf dimulai dari huruf-huruf yang sederhana (Suyanto, 2005). Kelas wafa 1 di TPQ Masjid Baiturrahman Royal Mataram, anak mengenal huruf hijaiyah dengan cara acak di mana huruf awal yang dipelajari adalah huruf *ma-ta-sa-ya-ka-ya-ro-da* dan pengenalan huruf terakhir *ha-sa-kho-zha-sa-ma-dha-a'*, sehingga anak bisa mengenal huruf dengan acak dikarenakan penyusunan huruf hijaiyah pada metode wafa disusun dengan bahasa ibu. Kelas wafa 2 memasuki pengenalan huruf bersambung dengan kalimat *hasana-hasani*, dengan pengenalan harokat fathah dan kasroh, selanjutnya pembahasan mengenai *tanwin* dengan kalimat *salaman-salimin*, dan pada pembahasan terakhir menyambung huruf *bana'a, wasa'a, zakata* yang dibaca panjang satu *alif*. Untuk mengetahui sejauh mana anak mengenal huruf hijaiyah ustazah melakukan evaluasi yang dilihat dari anak dapat menyebutkan dan membaca huruf hijaiyah pada halaman yang ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terkait penerapan metode wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Masjid , peneliti dapat simpulkan bahwa penerapan metode wafa di TPQ Adz-Dzaki melalui: pemilihan metode yang tepat dengan konsep bahasa ibu dan nada *hijaz* untuk memudahkan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, serta materi pembelajaran yang bervariasi dengan gambar di awal bab dan konsep pembelajaran yang menyenangkan dengan metode Tandur. Pengenalan huruf hijaiyah di TPQ Adz-Dzaki melalui: belajar menyebutkan huruf hijaiyah, melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan *makhraj*, dan mengenal huruf dengan cara acak yang di mana dimulai dari huruf "ma" dan diakhiri dengan huruf "ain", pada buku tilawah wafa 1 dan pembelajaran huruf sambung pada wafa 2 dimulai dari "hasana-hasani" dan diakhiri dengan "banaha, wasa'a, zakata".

REFERENSI

- Ahsin W. (2000). *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara.
- Al-Jauhari, M., M. & M. A. H. (2013). *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan Untuk Wanita Muslimah''*, terj. Kamran As'ad Irsyady dan Mufliha Wijayati,. Penerbit Amsah.
- Carol Seefeldt & Barbara A. (2008). *Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik Pendidikan Anak Usia Dini Terjemahan Pius Nasar*. PT Indeks.
- Dwiyanti, D. (n.d.). *Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur'an Pada Anak Kelompok A TKIT Al-Mumtaz Pontianak*.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, cet.2*. PT Raja Persada Grafindo.
- Hidayat, U. S. (2016). *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Bina Mulia Publishing.
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29-40.
- Lubna, *Pengaruh Ilmu Pendidikan Islam*, Mataram: LKIM Mataram.
- Matthew B, M., & A Michael, H. (1994). *Qualitative data analysis*. Sage Pub.
- Mahir M Soleh, Haunika W., Mutiara H., *BTQ & Tahfidz Kelas VII, VIII, IX SMP Nurul Huda*, Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2022.

Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan MuhammmGmad Abdul Hakim “*Membangun Keluarga Qur’ani: Panduan Untuk Wanita Muslimah*”, terj. Kamran As’ad Irsyady dan Mufliha Wijayati, Jakarta: Penerbit Amzah, 2013, cet. ke-2.

Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Siduarjo: CV Media Ilmu, 2014.

Mawardani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Mursal Aziz, Z. N. (2020). *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur’an*. Pusdikra.

Nasution, N. K. (2019). Perkembangan Anak Usia Dini (AUD) di TK Aisyiyah: Problematika dan Solusi. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 130–143.

Ratnawati, S. R., & Solihah, I. (2017). Pembelajaran Al-Qur. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2, 149–158.

Sabri, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Quantum Teaching.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Susanto, A. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Prenadamedia Group.

Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Wafa. (2014). *Buku Pintar Guru Wafa: Wafa Belajar Al-Qur’an Otak Kanan*. Yaqin.

Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35–56.

Zainab Aqib dan Ali Murtadlo. (2022). *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa*. Pustaka Refrensi.